

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Lain-Lain PAD Yang Sah dan Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 1).

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivisme, kemudian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 15).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Setiap variabel masing-masing memiliki

atribut yang mempunyai variasi tersendiri dalam bidang keilmuan tertentu, maka dari itu penelitian harus didasarkan pada sekelompok objek yang bervariasi.

Adapun objek pada penelitian ini mempunyai dua jenis variabel yang memiliki atribut masing-masing diantaranya:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019: 57). Adapun yang termasuk variabel independen pada penelitian ini yaitu Pajak Daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2), Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (X_3) dan Lain-lain PAD yang Sah (X_4).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 57). Adapun yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kemandirian Keuangan Daerah (Y).

Berdasarkan uraian di atas, maka operasionalisasi variabel dapat dirumuskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pajak Daerah (X_1)	Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang baik oleh orang pribadi atau badan bersifat memaksa berdasar pada undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi kemakmuran rakyat (UU Nomor 1 Tahun 2022).	Rasio Pajak Daerah = $\frac{\text{Pajak Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Retribusi Daerah (X_2)	Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk suatu kepentingan pribadi atau badan (UU No 1 Tahun 2022).	Rasio Retribusi Daerah = $\frac{\text{Retribusi Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (X_3)	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah atas hasil penyertaan modal daerah (PP Nomor 12 Tahun 2019).	Rasio HPKDYD = $\frac{\text{HPKDYD}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Lain-Lain PAD yang Sah (X_4)	Lain-lain PAD yang merupakan pendapatan asli daerah di luar hasil pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (PERMENDAGRI No. 84 Tahun 2022).	Rasio Lain-lain PAD yang Sah = $\frac{\text{Lain-lain PAD yang Sah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian keuangan daerah merupakan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat (Patarai, 2018: 293).	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah = $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{sumber pendapatan dari pihak ekstern}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk memperoleh data maupun informasi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data yang dikumpulkan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) pada *website* resminya yaitu www.djpk.kemenkeu.go.id.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji teori yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, serta karya tulis lainnya yang dapat menunjang penelitian dan dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia atau diperoleh peneliti secara tidak langsung.

Untuk mendapatkan informasi keuangan dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022 yang Diperoleh Dari

Website Resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan
(<https://djpk.kemenkeu.go.id/>).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2019: 130). Terdiri atas objek maupun subjek dimana mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi sasarannya yaitu 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2022. Berikut daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang menjadi sasaran penelitian:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

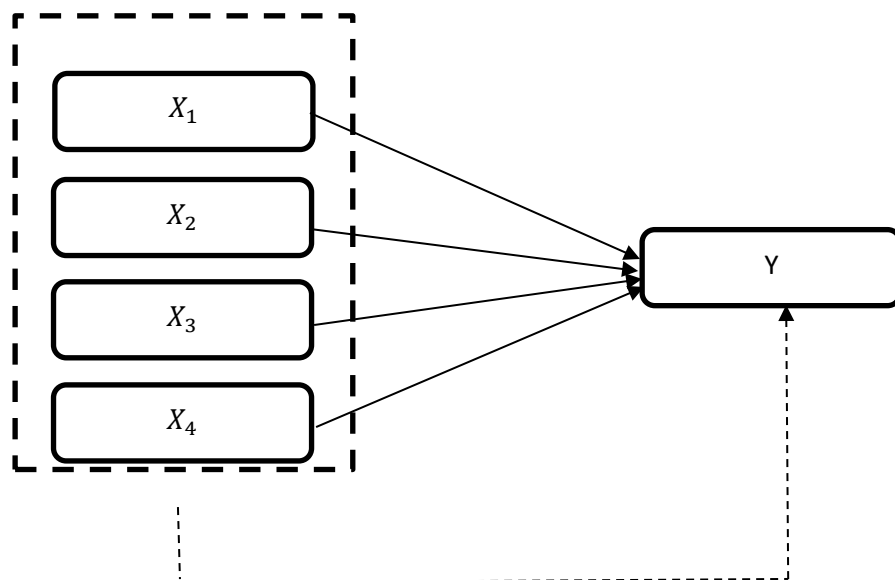
No	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bandung
2.	Kabupaten Bekasi
3.	Kabupaten Bogor
4.	Kabupaten Ciamis
5.	Kabupaten Cianjur
6.	Kabupaten Cirebon
7.	Kabupaten Garut
8.	Kabupaten Indramayu
9.	Kabupaten Karawang
10.	Kabupaten Kuningan
11.	Kabupaten Majalengka
12.	Kabupaten Purwakarta
13.	Kabupaten Subang
14.	Kabupaten Sukabumi
15.	Kabupaten Sumedang
16.	Kabupaten Tasikmalaya
17.	Kabupaten Bandung Barat
18.	Kabupaten Pangandaran
19.	Kota Bandung
20.	Kota Bekasi
21.	Kota Bogor
22.	Kota Cirebon
23.	Kota Depok
24.	Kota Sukabumi
25.	Kota Tasikmalaya
26.	Kota Cimahi
27.	Kota Banjar

Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

3.2.4 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, dimana terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pajak Daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2), Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (X_3), dan Lain-lain PAD yang Sah (X_4) sebagai variabel independen. Kemudian variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kemandirian Keuangan Daerah (Y).

Berikut merupakan model penelitian yang akan diteliti oleh penulis:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : Pajak Daerah

X_2 : Retribusi Daerah

X_3 : Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

X_4 : Lain-lain PAD yang Sah

Y : Kemandirian Keuangan Daerah

—▶ : Berpengaruh secara parsial

----▶ : Berpengaruh secara simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik dalam memproses data menjadi suatu informasi. Analisis data ini bertujuan agar data dalam penelitian mudah dipahami.

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Rifkhan (2022: 1) data panel merupakan data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan *time series* (deret waktu). Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu. Kemudian data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Kemandirian Keuangan Daerah

α : Konstanta

X_{1it} : Pajak Daerah pada daerah i pada tahun ke t

X_{2it} : Retribusi Daerah pada daerah i pada tahun ke t

X_{3it} : Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan pada daerah i pada tahun ke t

X_{4it} : Lain-Lain PAD yang Sah pada daerah i pada tahun ke t

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$: Koefisien regresi

e_{it} : *error term*

1. Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Common effect model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section (Basuki & Prawoto, 2015: 252). Pada model ini tidak diperhatikan waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan statistiknya adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

y_{it} : Variabel terikat

A : Konstanta

β : Koefisien regresi

X : Variabel Bebas

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

ε : Error

b. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya (Basuki & Prawoto, 2015: 253). Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect*

menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep yang bisa terjadi karena beberapa hal seperti budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Adapun model *fixed effect* diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i_{ait} + \beta X_{it} + e_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Random effect model merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Basuki & Prawoto, 2015: 253). Keuntungan menggunakan model *random effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Tetapi penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tapi bersifat random. Untuk mengatasi kelemahan model ini maka Langkah yang tepat yaitu menggunakan variabel dummy, sehingga persamaan *random effect* sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

y_{it} : Variabel terikat

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

ε : Error

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Menurut Basuki & Prawoto (2015: 301) Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Apabila hasilnya menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Tetapi apabila hasilnya menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* dan pengujian akan dilanjutkan ke uji hausman. Chow test merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. hipotesis dalam uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *cross-section* $F > 0,05$ maka terima H_0 tolak H_a
- Jika nilai probabilitas *cross-section* $F < 0,05$ maka terima H_a tolak H_0

b. Uji Hausman

Menurut Basuki & Prawoto (2015: 302) Uji hausman merupakan teknik pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Sq. statistik di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya apabila statistik di atas 0,05 maka H_0 diterima dan model *random effect* lebih tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Apabila nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a artinya model yang cocok adalah *Random Effect Model*. Sedangkan apabila nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) lebih besar dari 0,05 maka model yang cocok adalah *Common Effect Model*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Jika model regresi yang terpilih adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, maka umumnya akan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) yang terdiri dari Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan apabila model regresi yang terpilih adalah *Random Effect Model*, maka akan menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared* (GLS) yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji

Multikolinearitas. Berikut penjelasan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (uji J-B).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas dapat diketahui dari uji matriks korelasi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi berada di antara -0,8 dan 0,8
- Terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi $\leq -0,8$ atau $\geq 0,8$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau varian lainnya tidak konstan. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Maka model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas $> 0,05$

- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas $< 0,05$

3.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi biasa dinotasikan dengan *R-squares* merupakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independent (Basuki & Prawoto 2015: 32). Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan seberapa besar variasi dari variabel terikat yaitu kemandirian keuangan daerah dengan semua variabel bebas yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Apabila semakin besar nilai koefisien determinasinya maka semakin besar pula kemungkinan variabel terikat dapat diterangkan secara keseluruhan oleh variabel bebasnya. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat regresi korelasi

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut Nuryadi et al., (2017: 74). Dengan arti lain untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Apabila signifikan maka nilai

koefisien regresi tidak sama dengan nol. Apabila sama dengan nol dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun Langkah-langkah atau tahapan pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022: 67). Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

a. Penetapan Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} = 0$, artinya secara bersama-sama pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} \neq 0$, artinya secara bersama-sama pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan sebesar 95% dengan toleransi 5%.

c. Kaidah Keputusan

Hasil F_{hitung} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

d. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil proses pengujian hipotesis akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews* agar hasilnya lebih akurat.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022: 67). Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

a. Penetapan Hipotesis Statistik

- variabel pajak daerah

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$, artinya pajak daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$, artinya pajak daerah secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

- variabel retribusi daerah

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$, artinya retribusi daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$, artinya retribusi daerah secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah

- variabel hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$, artinya hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$, artinya hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

- variabel lain-lain PAD yang sah

$H_{o4} : \beta_{YX_4} = 0$, artinya lain-lain PAD yang sah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$, artinya lain-lain PAD yang sah secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan sebesar 95% dengan toleransi 5%.

c. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$ maka H_o diterima
- Jika $t_{hitung} < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2}\alpha}$ maka H_o ditolak

d. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil proses pengujian hipotesis akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews* agar hasilnya dapat lebih akurat.